

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja putri merupakan aspek penting yang seringkali terabaikan dalam sistem kesehatan di Indonesia. Organ genitalia sebagai bagian vital dari sistem reproduksi memerlukan perawatan khusus, terutama pada masa pubertas ketika terjadi berbagai perubahan fisiologis. Masa remaja (10-18 tahun) merupakan periode kritis dimana terjadi pematangan organ reproduksi dan perubahan hormonal yang signifikan (Kemenko PMK 2022). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi, terutama terkait kebersihan organ genitalia, dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih (ISK), infeksi menular seksual (IMS), serta masalah kesehatan reproduksi lainnya dalam jangka panjang (WHO 2021).

Data World Health Organization (2024) menunjukkan bahwa sekitar 76% remaja putri di negara berkembang mengalami masalah kesehatan reproduksi, dengan 38% di antaranya berkaitan langsung dengan masalah kebersihan genitalia. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sekitar 60% remaja putri di Indonesia pernah mengalami masalah kesehatan genital akibat kurangnya pemahaman tentang *hygiene* yang benar. Sekitar 65% remaja putri di Indonesia masih melakukan kesalahan dalam perawatan kebersihan genital saat menstruasi, seperti penggunaan pembalut yang terlalu lama, kurangnya pembersihan area kewanitaan, atau penggunaan produk yang tidak sesuai. Hal ini dapat memicu pertumbuhan bakteri dan jamur, yang berisiko menyebabkan infeksi (Hermawati, Rahmadini & Kusmiati 2021).

Sebanyak 60% remaja putri di Jawa Timur masih kurang dalam menjaga kebersihan diri selama periode menstruasi (Wahyuni et al. 2024).

Kurangnya kebersihan pada area genital menyebabkan terganggunya keseimbangan flora normal vagina, seperti *Lactobacillus* spp., yang berfungsi menjaga tingkat keasaman (pH) dan mencegah kolonisasi mikroorganisme patogen. Ketika flora normal ini terganggu, pH vagina akan meningkat, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri atau jamur patogen seperti *Candida albicans* dan *Gardnerella vaginalis*. Infeksi ini akan memicu peradangan lokal, gatal, bau tidak sedap, hingga risiko penyakit radang panggul jika tidak segera ditangani (Arifah, Wuriningsih & Distinarista 2025). Hal ini juga menyebabkan beberapa gangguan kesehatan yang kerap muncul akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan area genitalia antara lain rasa gatal, *vaginitis*, *leukorea* (keputihan), *kandidiasis* (infeksi jamur), serta berbagai infeksi saluran reproduksi lainnya (Dewi, Ummah & Utami 2024; Nurfa'izah et al. 2025).

Perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yang benar merupakan salah satu kunci utama dalam mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri (Safira & Hardiati 2023). Salah satu metode edukasi yang terbukti efektif adalah dengan penggunaan media peragaan, seperti *vaginal hygiene kits*, yang memungkinkan remaja memahami secara visual dan praktik bagaimana cara merawat kebersihan area genitalia secara benar. Edukasi kesehatan dengan peragaan (demonstrasi) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku dibandingkan dengan penyuluhan konvensional (Yulianda,

Satria & Tahlil 2024). Studi oleh Arfiani et al.(2024) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga meningkatkan retensi pengetahuan pada remaja putri.

Agar kebersihan organ genitalia remaja putri tetap terjaga, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mendorong setiap remaja untuk memiliki pouch berisi *vaginal hygiene kit* yang praktis dan mudah dibawa dalam tas sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga dapat berperan aktif dengan menyediakan fasilitas *vaginal hygiene kits* di Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Keberadaan kit ini akan sangat membantu remaja putri dalam situasi darurat, seperti menstruasi tiba-tiba atau kebutuhan untuk mengganti pembalut, sehingga kebersihan area genital dapat tetap terjaga meskipun sedang berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits* terhadap perilaku menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Pembatasan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada:

- a. Lingkup penelitian difokuskan pada pengaruh edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits* terhadap perilaku menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri.
- b. Subjek penelitian adalah remaja putri berusia 12-15 tahun yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama pada tahun pertama.

- c. Aspek perilaku yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia.
- d. Vaginal hygiene kits yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pakaian dalam bersih, handuk kecil, pembalut, pantyliner, hand soap, hand sanitizer, tisu basah dan kering, serta pouch untuk pakaian dalam bersih dan kotor.
- e. Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan remaja putri di lingkungan sekolah yang telah mengalami menstruasi.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits* terhadap perilaku menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits* terhadap perilaku menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia sebelum diberikan edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits* di SMP Negeri 1 Mojoanyar.

- b. Mengidentifikasi perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia setelah diberikan edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits* di SMP Negeri 1 Mojoanyar.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits* terhadap perilaku menjaga kebersihan organ genitalia remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi remaja dan metode edukasi kesehatan yang efektif.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan edukasi kesehatan reproduksi dan penggunaan *vaginal hygiene kits* pada remaja putri.
- c. Penelitian ini dapat memperkaya bukti ilmiah mengenai pengaruh metode edukasi demonstratif dalam meningkatkan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri.
- d. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori perubahan perilaku kesehatan, khususnya dalam konteks perilaku *hygiene* organ genitalia pada remaja putri.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Remaja Putri
  - 1) Meningkatkan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia.

- 2) Memberikan keterampilan praktis dalam penggunaan *vaginal hygiene kits* untuk perawatan kebersihan organ genitalia.
- 3) Meningkatkan kesadaran remaja putri akan pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Sebagai bahan masukan dalam pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi di sekolah.
- 2) Menyediakan model edukasi kesehatan reproduksi yang efektif dan dapat diterapkan dalam program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).
- 3) Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswa.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

- 1) Memberikan alternatif metode edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan perilaku *hygiene* organ genitalia pada remaja putri.
- 2) Menjadi referensi dalam pengembangan program promosi kesehatan reproduksi remaja di fasilitas kesehatan.
- 3) Memberikan bukti ilmiah mengenai pengaruh peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits* yang dapat digunakan dalam praktik klinis dan komunitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Memperkuat landasan teori tentang pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan metode demonstrasi.

- 2) Memberikan referensi bagi pengembangan media edukasi inovatif (seperti video tutorial atau modul interaktif) terkait kebersihan genital.
- 3) Membuka peluang penelitian tentang faktor sosial-budaya yang memengaruhi praktik kebersihan organ reproduksi remaja putri.
- 4) Mendorong program berkelanjutan seperti *workshop* atau penyuluhan di sekolah tentang perawatan kesehatan reproduksi.
- 5) Menginspirasi inovasi produk seperti pengembangan *vaginal hygiene kits* yang lebih praktis dan terjangkau